

artikel

by K N

Submission date: 24-Nov-2020 10:57PM (UTC-0500)

Submission ID: 1456708758

File name: 2._RS_Dewi_--_Dr._Rahayu_ANggraeni_REVISI_REVISI.docx (49.2K)

Word count: 2066

Character count: 12723

PENGARUH IBU BEKERJA TERHADAP PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI USIA 0-6 BULAN

(Di Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya Provinsi Jawa Timur)

Ratna Suri Dewi

STIKes Insan Cendekia Medika Jombang

Email: bidanratnasandewi@yahoo.co.id

ABSTRAK

Pemberian ASI di Indonesia belum sepenuhnya dilaksanakan. Upaya perbaikan perilaku menyusui, terutama ASI eksklusif masih kurang. Isu utamanya adalah faktor sosial budaya, kesadaran akan pentingnya ASI, pelayanan kesehatan dan tenaga kesehatan. Promosi susu formula secara terus menerus dan ibu yang bekerja yang belum sepenuhnya mendukung Program Peningkatan ASI (PP ASI), disebabkan karena ibu yang bekerja tidak memiliki waktu untuk menyusui secara eksklusif, dan 7 bayi yang tidak menyusui secara eksklusif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh ibu bekerja terhadap pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0 sampai 6 bulan di Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya Jawa Timur.

Desain penelitian ini adalah *Analytic Cross Sectional*. Populasinya ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan yang berkunjung ke Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya Provinsi Jawa Timur 43 orang. Teknik sampling menggunakan *Consecutive Sampling* dengan responden ibu bekerja 31 orang dan responden ibu tidak bekerja 9 orang sejumlah 40 orang. Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi dengan pengolahan data *edwing coding, tabulating* dan uji statistik menggunakan *Fisher Exact Test*.

Hasil penelitian terhadap 4 responden (12,9%) yang memberikan ASI eksklusif pada bayinya dari 0 hingga 6 bulan, sebesar 87,1% yaitu 27 responden yang tidak menyusui secara eksklusif pada bayinya dari usia 0 hingga 6 bulan dan responden yang tidak bekerja memberikan ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan sebanyak 7 atau sebesar 77,8% serta 2 responden yang tidak bekerja yaitu sebesar 22,2% tidak menyusui secara eksklusif pada bayinya usia 0-6 bulan. Hasil uji *Fisher Exact Test* menunjukkan nilai signifikansi $p = 0,001 < \alpha (0,05)$, sehingga H_0 ditolak. Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh ibu bekerja terhadap Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya Provinsi Jawa Timur. Ibu lebih aktif untuk memberikan ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan dengan cara bertanya kepada tenaga kesehatan, membaca buku, mengikuti penyuluhan manfaat ASI Eksklusif bagi ibu bekerja.

Kata kunci : Bayi Usia 0-6 Bulan, Ibu Bekerja, Pemberian ASI Eksklusif.



PENDAHULUAN

Air Susu Ibu (ASI) adalah susu produksi manusia untuk dikonsumsi bayi dan merupakan sumber nutrisi utama bagi bayi yang tidak dapat mencerna makanan padat. ASI merupakan makanan alami dan pertama serta makanan terbaik bagi bayi alaminya, yang mengandung berbagai macam zat gizi yang diperlukan untuk proses tumbuh kembangnya (Roesli, 2012).

Berdasarkan WHO data ASI Eksklusif pada tahun 2005-2011 mengungkapkan bahwa 32% bayi Indonesia mendapatkan ASI Eksklusif dalam enam bulan pertama dan 50% anak menerima ASI Eksklusif hingga 23 bulan. Namun angka ini masih tergolong rendah dibandingkan negara berkembang lainnya. Berdasarkan hasil Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2019, rentang pemberian ASI pada bayi usia 0 hingga 6 bulan masih jauh dari target yang ditargetkan sebesar 52,3%. Menurut data Kabupaten / Kota, cakupan ASI eksklusif bayi di Jawa Timur tahun 2019 diketahui 64,08%, dan menurut data Kota Surabaya tahun 2019 cakupan ASI Eksklusif pada bayi 0-6 bulan yaitu 60,52 %. (Profil Kesehatan Jawa Timur, 2019)

Penelitian yang dilakukan oleh Nuryanto (2011) menemukan bahwa didapatkan hubungan yang signifikan antara pekerjaan ibu dengan menyusui secara penuh atau eksklusif, dan ibu yang bekerja 1,16 kali lebih tinggi memiliki risiko

untuk berhenti menyusui sepenuhnya daripada ibu tidak bekerja. Marzuki (2011) menyatakan bahwa angka pemberian ASI secara eksklusif pada ibu tidak bekerja sebesar (28,4%) lebih tinggi dibandingkan dengan ibu bekerja (20,0%). Peneliti yang dilakukan oleh Andayani (2011) menemukan adanya hubungan antara pekerjaan ibu dengan pemberian ASI secara eksklusif yaitu sebesar (44%), dan terdapat lebih banyak ibu tidak bekerja (55,6%) dibandingkan ibu bekerja.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 20 Juni 2020 dengan wawancara pada ibu yang memiliki bayi usia 0-6 bulan di Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya Provinsi Jawa Timur sejumlah 10 orang mendapatkan responden ibu bekerja 7 orang dan responden ibu tidak bekerja 3 orang.

Terdapat banyak penyebab kegagalan pemberian ASI eksklusif, termasuk pekerjaan ibu. Meningkatnya partisipasi wanita dalam angkatan kerja, pembebasan segala bidang pekerjaan, dan kebutuhan masyarakat telah menurunkan kemauan untuk menyusui dan lamanya menyusui. Pekerjaan terkadang mengakibatkan keterlambatan dalam pemberian ASI eksklusif. Tegasnya, hal tersebut dikarenakan para ibu yang sibuk dan tidak memiliki cukup waktu untuk mengurus kebutuhan ASInya. Pada intinya, sebuah pekerjaan sebaiknya tidak menjadi alasan dan penyebab

bagi ibu untuk menghentikan pemberian ASI secara eksklusif

Dalam upaya meningkatkan cakupan pemberian ASI *Eksklusif* maka perlu dilakukan kerjasama lintas sektor antara Dinas Tenaga Kerja dan Instansi tempat ibu bekerja dengan cara mendorong dan menganjurkan instansi yang mempekerjakan wanita sedang menyusui untuk mendirikan pojok laktasi dan memberikan keleluasaan penuh bagi ibu untuk menyusui bayinya. Bagi ibu bekerja agar tetap bisa memberikan ASI *Eksklusif* dan bisa dilakukan dengan cara diperah, dan disimpan di lemari es, selain itu penting untuk meningkatkan produksi ASI dan perawatan payudara. Cara yang lain yang bisa ditempuh ibu pulang kerumah saat kantor istirahat (jika rumah ibu dekat dengan tempat kerja), dan cara terakhir dengan menyusui bayi dipojok laktasi.

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti Pengaruh Ibu Bekerja terhadap Pemberian ASI *Eksklusif* pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya Provinsi Jawa Timur.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan adalah Observasional Analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*, yaitu suatu penelitian dimana melakukan observasi hanya satu kali saja dengan variabel independen (ibu bekerja) dan

dependen (pemberian ASI *Eksklusif* pada bayi usia 0-6 bulan). Populasi yang berpartisipasi dalam penelitian ini berjumlah 40 ibu yang bekerja di Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya Propinsi Jawa Timur. Sampel dalam penelitian ini adalah ibu yang memiliki bayi usia 0 hingga 6 bulan di Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya Jawa Timur. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *non-probability sampling* dan teknik *continuous sampling* untuk memilih sampel yang memenuhi kriteria penelitian selama periode waktu tertentu untuk memeriksa apakah jumlah sampel terpenuhi

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *Chi-Square* dengan tingkat kemaknaan $\alpha=0,05$. H_0 ditolak jika $p<\alpha$, asumsi Ada Pengaruh Ibu Bekerja Terhadap Pemberian ASI *Eksklusif* pada Bayi Usia 0 - 6 Bulan di Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya Provinsi Jawa Timur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Pekerjaan Ibu

Tabel 5.5 Distribusi Frekuensi Pekerjaan Ibu pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya Provinsi Jawa Timur Juni 2020.

No	Pekerjaan Ibu	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Bekerja	31	77,5
2	Tidak bekerja	9	22,5
	Total	40	100

(Sumber: Data Primer, 2020)

Berdasarkan tabel 5.5 menunjukkan bahwa hampir seluruhnya ibu bekerja pada bayi

usia 0-6 bulan, yaitu 31 responden (77,5%).

2. Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 5.6 Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya Provinsi Jawa Timur Juni 2020.

No	Pemberian ASI Eksklusif	Frekuensi (f)	Presentase (%)
1	Memberikan	11	27,5
2	Tidak memberikan	29	72,5
	Total	40	100

(Sumber : Data Primer, 2020)

Berdasarkan tabel 5.6 menunjukkan bahwa sebagian besar pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan, yaitu tidak memberikan sebanyak 29 (72,5%).

3. Hubungan Pekerjaan Ibu terhadap Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 0-6 Bulan

Tabel 5.7 Tabulasi tentang Hubungan antara Pekerjaan Ibu terhadap Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya Provinsi Jawa Timur Juni 2020.

Pekerjaan Ibu	Pemberian ASI Eksklusif				Jumlah	
	Tidak memberikan		Memberikan		f	%
	f	%	f	%	f	%
Bekerja	27	87,1	4	12,9	31	100
Tidak bekerja	2	22,2	7	77,8	9	100
Total	29	72,5	11	27,5	40	100

Uji Fisher's Exact Test $p = 0,01$ $\alpha = 0,05$
 (Sumber : Data Primer, 2020)

Berdasarkan tabel 5.7 menunjukkan bahwa dari 31 responden pekerjaan, hampir semua ibu bekerja memberikan ASI nya secara Eksklusif yaitu sebesar 87,1% atau 27. Sebanyak 7 responden atau sebesar 77,8% dari jumlah 9 responden yang tidak bekerja mereka secara eksklusif dalam memberikan ASI.

PEMBAHASAN

Hasil uji *Chi-Square* tidak memenuhi persyaratan karena nilai yang diharapkan kurang dari 5 atau sebesar 25%, sehingga harus menggunakan *Uji Fisher's Exact Test* dimana hasil uji menunjukkan bahwa $p\text{ value} = 001 < \alpha = 0,05$, H_0 ditolak dan H_1 diterima artinya Ada Pengaruh Ibu Bekerja terhadap Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya Provinsi Jawa Timur.

Menurut Salfina 2012, terdapat beberapa sebab gagalnya pemberian ASI Eksklusif diantaranya pekerjaan ibu. Meningkatnya partisipasi wanita dalam angkatan kerja, pembebasan segala bidang pekerjaan, dan kebutuhan masyarakat telah menurunkan kemauan dalam menyusui dan lamanya menyusui. Pekerjaan terkadang mempengaruhi ibu sehingga terjadi keterlambatan dalam pemberian ASI eksklusif. Hal tersebut disebabkan oleh kesibukan

ibu dalam bekerja sehingga ia tidak memperhatikan kebutuhan ASInya. Pada intinya, sebuah pekerjaan sebaiknya tidak menjadi alasan dan penyebab bagi ibu untuk menghentikan pemberian ASI secara eksklusif pada bayinya.

Menurut Roesli (2014), ASI Eksklusif merupakan hanya pemberian ASI tanpa penambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air untuk bayi, dan tidak ada makanan padat tambahan seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi, dan tim. Disarankan pemberian ASI eksklusif minimal selama 6 bulan, dan makanan padat mulai diberikan pada bayi setelah usia 6 bulan. Sedangkan ASI bisa diberikan sampai bayi berusia 2 atau lebih.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Ibu yang memiliki Bayi berusia 0-6 Bulan di Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya Provinsi Jawa Timur yaitu Hampir Seluruhnya Bekerja.
2. Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya Provinsi Jawa Timur yaitu Sebagian Besar Tidak diberikan ASI secara Eksklusif.
3. Ada Pengaruh pekerjaan ibu terhadap pemberian asi secara eksklusif pada Bayi Usia 0-6 Bulan di Rumah Sakit Islam Jemursari Surabaya Provinsi Jawa Timur.

Saran

1. Bagi Ibu Bekerja

Ibu lebih aktif dan bersedia untuk memberikan ASI Eksklusif pada bayi usia 0 hingga 6 bulan dengan bertanya pada tenaga kesehatan, membaca buku, mengikuti penyuluhan. Ibu dapat bertukar informasi tentang gizi yang baik bagi bayi usia 0-6 bulan dengan ibu lain yang memiliki bayi usia 0-6 bulan, serta manfaat dan pentingnya ASI.

2. Bagi Institusi

Memperbanyak sumber pustaka yang dapat dijadikan sumber bacaan mahasiswa mengenai ASI Eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan tanpa makanan tambahan.

3. Bagi Rumah Sakit

Berpartisipasi lebih aktif dalam memantau pemberian ASI eksklusif bagi ibu yang memiliki bayi usia 0 hingga 6 bulan, agar bidan menemukan solusi yang optimal dan memberikan edukasi mengenai gizi yang baik untuk bayi usia 0 sampai 6 bulan, serta manfaat dan pentingnya ASI. Tenaga kesehatan khususnya di Rumah Sakit juga menyediakan brosur atau leaflet mengenai manfaat ASI, pentingnya ASI, dan cara menyimpannya..

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Melakukan studi lebih lanjut terkait beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif pada

bayi dari usia 0 hingga 6 bulan seperti tingkat pengetahuan, dukungan keluarga, pekerjaan ibu, dan lain sebagainya

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah, (2012). *Faktor yang Berperandalam Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif*. <http://magi.undip.ac.id/penelitian/31-versi-indonesia/83-faktor-yang-berperan-dalam-kegagalan-praktik-pemberian-asi-eksklusif>. (Diakses tanggal 29 Maret 2020)
- Arifin, S. (2012). *Sepuluh Langkah Untuk Keberhasilan Sukses Menyusui*. <http://rumahkusurgaku.wordpress.com/2020/03/29/sepuluhsepuluh-langkah-untukkeberhasilanansukses-menyusui/>. (Diakses 29 Maret 2020)
- 20
Arikunto, S. (2011). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta, Bhineka Cipta.
- Ayu, (2012). *Konsep Dasar ASI Eksklusif*. Jakarta: Salemba Empat.
- Baskoro, (2012). *Keperawatan Maternitas*. Jakarta: EGC.
- Baskoro, (2013). *Keperawatan Maternitas*. Jakarta : EGC.
- Bobak, L. (2013). *Keperawatan Maternitas*. Jakarta: EGC.
- Chunbley, (2012). *Manajemen Laktasi*, Jakarta, Bhineka Cipta.
- Depdikbud, (2012). *Definisi Pekerjaan, Profesi, Jabatan*. Jakarta. Pusdikbud.
- Depkes RI, (2011). *Manajemen Laktasi*, Jakarta, Pusdiknakes.
- Depkes RI, (2012). *Manajemen Laktasi*, Jakarta, Pusdiknakes.
- Hisabuan, (2012). *Tuntutan Pekerjaan*, Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Hubertin, SP, (2011). *Konsep Penerapan ASI Eksklusif. Buku Saku Untuk Bidan EGC*, Jakarta 95 hlm.
- Kasdu, (2011). *ASI, Menyusui dan SADARI*, Yogyakarta : Nuha Medika.
- Mulyadi, (2011). *Sistem Akutansi*. Cetakan Keempat. Jakarta: Salemba empat.
- Mubarok, (2011). *Konsep dasar pengetahuan*. [www.http://infomediakita.com/2010/04/html](http://infomediakita.com/2010/04/html). (Diakses tanggal 20 April 2020)
- Nursalam, (2014). *Konsep dan Penanganan Metodologi Ilmu*

- Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan.* Jakarta, Salemba Medika.
- Notoatmodjo, S, (2012). *Metode Penelitian Kesehatan*, Jakarta, Bhineka Cipta.
- Nursalam dan Pariani, (2011). *Pendekatan Praktis Metodologi Riset Keperawatan*. Jakarta: CV Sagung seto.
- Purnomo Sigit, Ieda. (2013). *Bahan Bacaan Manajemen Laktasi Edisi 2*. Jakarta program manajemen laktasi perkumpulan perinatologi Indonesia.
- Rachma Dewi, (2011). *Pengetahuan, Sikap dan Praktek Pemberian ASI serta Status Gizi bagi Usia 4-12 Bulan di Pedesaan dan Perkotaan*.
www.repository.iqib.ac.id
(Diakses tanggal 29 Maret 2020)
- Roesli, Utami, (2012). *Bayi Sehat Berkat ASI Eksklusif*, Jakarta, Alex Media Komputindo.
- Roesli, Utami, (2014). *Bayi Sehat Berkat ASI Eksklusif*, Jakarta, Alex Media Komputindo.
- Rohani, (2013). *Pengaruh Karakteristik Ibu Menyusui terhadap Pemberian ASI Eksklusif*.
<http://www.asioke.multiply.com>,
(Diakses tanggal 1 Juli 2020)
- Sutam, (2013). *Pemberian ASI Eksklusif Masih Rendah*.
<http://asiku.wordpress.com/2013/08/07/pemberian-asi-eksklusif-masih-rendah/>. (Diakses tanggal 2 April 2020)
- Sri, (2014). *Faktor-Faktor yang mempengaruhi pemberian ASI Eksklusif*.
www.sri-medicastore.com.
(Diakses tanggal 2 April 2020)
- Yuliarti, (2011). *Pentingnya ASI Bagi Bayi*. Jakarta: EGC.

artikel

ORIGINALITY REPORT

26%

SIMILARITY INDEX

26%

INTERNET SOURCES

26%

PUBLICATIONS

8%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	www.neliti.com Internet Source	4%
2	media.neliti.com Internet Source	3%
3	es.scribd.com Internet Source	3%
4	id.123dok.com Internet Source	2%
5	akbidibrahimiy.ac.id Internet Source	2%
6	qdoc.tips Internet Source	1%
7	bejocommunity.blogspot.com Internet Source	1%
8	eprints.umpo.ac.id Internet Source	1%
9	Mika Mediawati Mika. "- HUBUNGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DENGAN	1%

FREKUENSI KEJADIAN ISPA PADA BAYI 6-12 BULAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS NGADILUWIH", JURNAL KEBIDANAN, 2020

Publication

10

ojshafshawaty.ac.id

Internet Source

1%

11

eprints.ums.ac.id

Internet Source

1%

12

digilib.stikesicme-jbg.ac.id

Internet Source

1%

13

docobook.com

Internet Source

1%

14

Rosida Hi. Saraha. "Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Keberhasilan ASI Eksklusif", JURNAL KESEHATAN POLTEKKES KEMENKES RI PANGKALPINANG, 2020

Publication

1%

15

repo.stikesicme-jbg.ac.id

Internet Source

1%

16

Meliza Rasyid. "Faktor – Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian Makanan Tambahan (PMT) pada Bayi Usia (0-6) Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Garuda Kelurahan Tangkerang Tengah Kota Pekanbaru", Jurnal Kesehatan Komunitas, 2017

Publication

1%

17

repo.stikesperintis.ac.id

Internet Source

1%

18

123dok.com

Internet Source

1%

19

www.scribd.com

Internet Source

1%

20

ejurnal.stikesbhaktikencana.ac.id

Internet Source

1%

21

text-id.123dok.com

Internet Source

1%

22

repository.unair.ac.id

Internet Source

1%

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On